**PERSEPSI SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS MENGAJAR
GURU BIDANG STUDI SEJARAH DI SMA NEGERI
SE-KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2013**

Sisca Devita Aprilia, Maskun, dan Suparman Arif

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, faximile (0721) 704 624

e-mail: siscadevitaaprilia@yahoo.co.id

Hp. 081632328838

The purpose of this research is to determine perceptions of students toward effectiveness of teachers' teaching in history study at senior high school in Pringsewu Regency that is seen from the aspect of the implementation of learning. This research used descriptive qualitative method. The sample of this research consisted of 48 respondents. Data collecting techniques used questionnaire and percentages to analyze the data. The results showed: (1) 91,67% the effectiveness of teachers' teaching in apperception factor is very good based on perceptions of students, (2) based on perceptions of students, history teacher has high level of teaching effectiveness and exploration factor, the percentage is 95,83%, (3) based on students' perceptions 87,5% history teacher has high level of teaching effectiveness in elaboration factor, (4) 89,5 % level of teachers' teaching effectiveness in confirmation factor very good and effective.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah di SMA Negeri se-Kabupaten Pringsewu dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket dan untuk menganalisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan: (1) 91,67% tingkat efektivitas mengajar guru pada faktor apersepsi tergolong sangat baik menurut persepsi siswa, (2) 95,83% menurut persepsi siswa guru sejarah memiliki tingkat efektivitas mengajar yang sangat baik dan sangat efektif pada faktor eksplorasi, (3) menurut persepsi siswa 87,5% guru sejarah memiliki tingkat efektivitas mengajar yang sangat baik pada faktor elaborasi, (4) 89,5% tingkat efektivitas mengajar guru sejarah pada faktor konfirmasi tergolong sangat baik dan sangat efektif.

Kata kunci: efektivitas mengajar, guru sejarah, persepsi siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial sehingga siswa dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan keterampilannya.

Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan pendidikan di sekolah, banyak faktor yang mempengaruhi,

diantaranya adalah efektivitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah itu sendiri.

Beragamnya tingkat efektivitas mengajar guru dalam pengajaran sejarah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada kenyataannya kondisi guru bidang studi Sejarah pada SMA-SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu kurang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Bahkan dari seluruh guru sejarah yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Pringsewu, hanya beberapa yang benar-benar melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran dengan efektif menurut aturan Permendiknas.

Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat dan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, serta mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemajuan belajar (Hamalik, 2002:40).

Proses belajar akan berjalan baik jika peserta didik bisa melihat hasil yang positif untuk dirinya dan memperoleh kemajuan-kemajuan jika ia menguasai dan menyelesaikan proses belajarnya.

Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan sebagai hasil dari proses belajar. Bentuk perubahan dari hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor (Daradjat, 1995).

Dalam pengajaran sejarah dominasinya terletak pada aspek kognitif dan aspek afektif, sehingga guru diharapkan dapat lebih meningkatkan ketiga aspek tersebut. Kuntowijoyo pun mengutarakan bahwa sejarah menyuguhkan fakta secara diakronis, ideografis, unik, dan empiris.

Bersifat diakronis karena berhubungan dengan waktu. Sejarah bersifat ideografis karena sejarah menggambarkan, menceritakan sesuatu. Bersifat unik karena berisi hasil penelitian hal unik. Selain itu bersifat empiris artinya sejarah bersandar pada pengalaman manusia yang sungguh-sungguh (Kuntowijoyo, 2013).

Metode pembelajaran dalam pengajaran sejarah dapat dikatakan efektif sekaligus produktif apabila mengarah pada pesan-pesan moral yang diberikan pada peserta didik, agar dapat membawa peserta didik untuk lebih memahami dan memiliki kemampuan dalam menganalisa peristiwa masa lampau yang terjadi di dunia melalui sudut pandang historis. Sehingga tidak hanya metode atau

pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan.

Pengajaran dalam bidang ilmu sejarah diharapkan dapat mengevaluasi kembali mengenai tingkat ketuntasan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti agar pengajaran sejarah yang telah berlangsung tidak terlintas begitu saja melainkan ada hasil atau pencapaian dalam diri peserta didik, karena selama proses pembelajaran ada beberapa indikator yang harus tercapai dalam usaha pencapaian standar ketuntasan belajar bagi diri peserta didik.

Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut memberikan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Pembelajaran sebaiknya tidak didominasi oleh guru. Sebaliknya seroang guru harus mampu membuat siswanya ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik. Dengan demikian pembelajaran efektif jika siswa terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran (Hamalik, 2001:171).

Pembelajaran akan aktif jika pembelajaran yang berlangsung tersebut mudah dan menyenangkan bagi siswa. Siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran jika pembelajaran yang berlangsung dirasa menyenangkan bagi siswa. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung dapat diketahui dengan memberikan angket mengenai respon siswa selama mengikuti pembelajaran.

Peserta didik merupakan obyek yang mengalami suatu proses belajar, serta suatu memiliki respon terhadap segala acara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru. Dalam proses belajar tersebut, guru sebaiknya dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang terdapat dalam diri siswa (Moedjianto, 2000:97)

Kemampuan peserta didik untuk mengamati atau mengenal perangsang sehingga berkesan menjadi suatu pemahaman, pengetahuan, sikap dan anggapan. Penilaian, pengenalan, dan pengamatan ini dapat dijadikan sebagai pemahaman, pengetahuan, sikap, dan anggapan seseorang terhadap suatu

objek. Dengan demikian siswa memiliki anggapan yang berbeda terhadap apapun yang telah diterimanya selama proses pembelajaran berlangsung.

Pandangan atau tanggapan seseorang terhadap segala sesuatu obyek yang diterimanya dan memberikan arti atau gambaran terhadap obyek tersebut dengan cara berbeda-beda. Dengan demikian persepsi mempunyai sifat subyektif karena tergantung pada kemampuan dan keadaan diri masing-masing, sehingga akan mungkin sekali suatu peristiwa yang sama akan ditafsirkan berbeda oleh orang yang satu dengan orang yang lainnya.

Maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui persepsi siswa terhadap efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran, yang diperoleh melalui pengalaman panca inderanya.

Dari latar belakang di atas, masalah ini menarik untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui persepsi siswa terhadap efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah.

Selain itu penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dan memberikan informasi tentang suatu pembelajaran yang dikatakan efektif, khususnya pada pembelajaran sejarah.

Setelah mencari data dan informasi tentang masalah ini, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul "Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas Mengajar Guru Bidang Studi Sejarah di SMA Negeri Se-kabupaten Pringsewu"

Efektivitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu: 1). Cara mengajar guru, dimana menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana, 2). Belajar murid, yang menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) (Pasaribu, 1993:25).

Pengajaran yang efektif merupakan proses sirkuler yang terdiri atas empat komponen: (1) Mengadakan *asesment*, mendiagnosis; (2) Perencanaan pengajaran; (3) Mengajar dengan efektif, efektivitas guru mengajar, nyata dari keberhasilan siswa menguasai apa yang diajarkan guru itu; (4)

Latihan dan *reinforcement*, yaitu membantu siswa melatih dan memantapkan pelajaran (B. Suryosubroto, 2002:10).

Pengajaran yang efektif akan terjadi apabila pengajar melakukan tiga tahapan pokok dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan melakukan persiapan atau perencanaan, melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan baik, melakukan penilaian (evaluasi) yang baik (Soekartawi, 1995:68).

Ketiga tahapan pokok tersebut merupakan serangkaian proses yang menuntut pengajar untuk melaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang terbilang efektif.

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran / pembelajaran/ pembelajaran yang sudah dibuat.

Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Seperti yang tertera dalam Permendiknas bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang di dalamnya terdapat beberapa proses yang memiliki indikator kegiatan yaitu:

(1) Apersepsi (penyamaan gambaran konsep//materi yang akan disampaikan), dalam kegiatan apersepsi, yang harus dilakukan guru adalah mengulang materi yang lalu (review), memberikan pertanyaan-pertanyaan materi yang sudah dipelajari, merenungkan kejadian kejadian yang sudah dialami (refleksi), memberi motivasi pada siswa;

(2) Eksplorasi diantaranya melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik;

(3) Elaborasi: memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas. memberi kesempatan untuk berpikir, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;

(4) Konfirmasi: memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (Permendiknas No.47/2007 Pasal 1 Ayat 1).

Berdasarkan uraian di atas maka efektivitas pembelajaran adalah ketepatan penggunaan pembelajaran dari suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara guru dengan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Efektif atau tidaknya pembelajaran dapat dilihat dari terpenuhi atau tidaknya kriteria-kriteria mengajar guru yang meliputi persiapan atau perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang baik yang harus dilakukan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut: 1) persepsi siswa terhadap efektivitas mengajar guru dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran 2) persepsi siswa terhadap efektivitas mengajar guru dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran 3) persepsi siswa terhadap efektivitas mengajar guru dilihat dari aspek evaluasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi (Mohammad Ali, 1985:120).

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Surya Sumardi, 1991:72).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, variabel tunggal

berarti variabel yang dimanipulasikan hanya sebuah variabel bebas (Ruseffendi, 1994:43).

Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah.

Definisi operasional adalah mengubah konsep-konsep yang berupa *construct* dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, dan yang dapat diuji atau ditentukan kebenarannya oleh orang lain (Young dalam Husin Sayuti, 1989:39).

Adanya penjabaran mengenai data-data yang terbilang pasti ke dalam kriteria atau kategori-kategori tertentu, seperti tinggi, sedang, atau rendah. Menurut Singarimbun definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel itu diukur (Singarimbun dalam Riduwan, 2004:222).

Adapun faktor-faktor yang digunakan untuk mengukur efektifitas pelaksanaan pembelajaran bidang studi sejarah antara lain:

- 1) Apersepsi: kegiatan tanya jawab mengenai pengetahuan awal siswa pada materi sebelumnya dan pengalaman siswa mengenai materi pembelajaran yang sedang berlangsung;
- 2) Ekplorasi : kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa mencari informasi seluasnya yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan mengaitkan dengan pengetahuannya;
- 3) Elaborasi: kegiatan pembelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk beripikir, menganalisis. Menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- 4) Konfirmasi : kegiatan guru memberi umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan maupun isyarat kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu. Populasi merupakan sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa. Sekiranya populasi itu terlalu banyak

jumlahnya, maka biasanya diadakan sampling (Mardalis, 2009:53). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS sebanyak 742 siswa yang terdiri dari 8 SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu.

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu (Mohammad Ali, 1985:54).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menurut pendapat Arikunto, yaitu apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya besar atau lebih dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2002:107).

Pengambilan sampel dilakukan dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut: sekolah yang pernah ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, juga mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga peneliti. Maka hanya 2 sekolah yang dijadikan sampel penelitian. Kedua sekolah tersebut adalah SMA Negeri 1 Pringsewu dan SMA Negeri 1 Gadingrejo.

Setelah sampel ditetapkan yaitu 48 orang siswa, maka dilakukan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Adapun langkah-langkah pengambilan sampel yang dilakukan menurut Arikunto adalah sebagai berikut:

- (1) Mendata siswa dari masing-masing kelas berdasarkan daftar hadir kelas;
- (2) Membuat nomor undian berdasarkan nomor absen siswa yang hadir di kelas dengan gulungan kecil yang dimasukkan ke dalam gelas;
- (3) Menentukan sampel 25% dari jumlah siswa setiap kelas dengan mengundi nomor undian tersebut;
- (4) Setiap nama yang keluar diambil dan dicatat sebagai sampel penelitian (Arikunto, 2002:124).

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan kuesioner. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sistematis, karena telah dibatasi sesuai dengan ruang lingkup masalah dan tujuan penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Margono bahwa observasi sistematis

adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya (Margono, 1996:162).

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini memiliki sifat berstruktur, seperti yang dikemukakan oleh Margono kuesioner berstruktur bersisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang telah tersedia (Margono, 1996:168).

Dalam penelitian ini angket yang diberikan kepada responden berupa pertanyaan-pertanyaan dengan menyediakan tiga alternatif jawaban. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket adalah pertanyaan yang mengungkap data-data tentang persepsi siswa terhadap efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah.

Untuk uji validitas dari logika validity dengan cara *judgement* yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada beberapa orang ahli penelitian dan tenaga pengajar. Kemudian untuk uji reliabilitas langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- (1) menyebarkan angket untuk uji reliabilitas kepada 10 orang diluar responden;
- (2) untuk menguji reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua atau genap ganjil.
- (3) kemudian mengkorelasikan kelompok genap dan ganjil dengan korelasi *Product Moment*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara mengungkapkan secara objektif temuan-temuan di lapangan yang dibantu dengan mempergunakan tabel distribusi frekuensi untuk kemudian diinterpretasikan dengan kalimat-kalimat atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami. Informasi yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk penguraian, selain itu disajikan dalam bentuk presentasi pada setiap tabel untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah di SMA Negeri se-kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2013/2014 pada indikator penelitian yang terdiri dari faktor apersepsi, faktor eksplorasi, faktor elaborasi dan faktor konfirmasi.

Data efektivitas mengajar guru dalam pengajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gadingrejo dan SMA Negeri 1 Pringsewu diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner.

Penelitian dilaksanakan dengan menandai indikator-indikator yang terdapat pada objek penelitian berdasarkan kriteria pemberian skor, sebagai berikut:

- Nilai 4 jika guru melakukannya dengan sangat efektif. Dalam rentang waktu 90 menit, dengan pembagian waktu untuk apersepsi 10 menit, eksplorasi 30 menit, elaborasi 30 menit, 20 menit untuk konfirmasi.
- Nilai 3 jika guru melakukannya dengan efektif. Dalam rentang waktu 90 menit, dengan pembagian waktu untuk apersepsi 10 menit, eksplorasi 30 menit, elaborasi 30 menit, 20 menit untuk konfirmasi.
- Nilai 2 jika guru melakukannya dengan cukup efektif. Dalam rentang waktu 90 menit, dengan pembagian waktu untuk apersepsi 10 menit, eksplorasi 30 menit, elaborasi 30 menit, 20 menit untuk konfirmasi.
- Nilai 1 jika guru melakukannya dengan tidak efektif. Dalam rentang waktu 90 menit, dengan pembagian waktu untuk apersepsi 10 menit, eksplorasi 30 menit, elaborasi 30 menit, 20 menit untuk konfirmasi.
- Nilai 0 jika guru tidak melakukannya. Dalam rentang waktu 90 menit, dengan pembagian waktu untuk apersepsi 10 menit, eksplorasi 30 menit, elaborasi 30 menit, 20 menit untuk konfirmasi.

Berdasarkan hasil di atas hasil persentase diperoleh melalui rumus persentase aktivitas berikut ini:

$$\begin{aligned} \% \text{ aktivitas} &= \frac{\Sigma \text{Skoryangdiperoleh}}{\Sigma \text{Skormaksimum}} \times 100 \\ &= \frac{1+6+15+32}{72} \times 100 \\ &= \frac{54}{72} \times 100 = 75 \% \end{aligned}$$

Hasil persentase diperoleh melalui rumus persentase aktivitas berikut ini:

$$\begin{aligned} \% \text{ aktivitas} &= \frac{\Sigma \text{Skoryangdiperoleh}}{\Sigma \text{Skormaksimum}} \times 100 \\ &= \frac{4+27+24}{72} \times 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{55}{72} \times 100 \\ &= 76,38 \% \end{aligned}$$

Kemudian hasil persentase dikategorikan ke dalam huruf mutu yaitu:

- A = Baik sekali (81 – 100%)
- B = Baik (61 – 80%)
- C = Cukup (41 – 60%)
- D = Kurang (21 – 40%)
- E = Kurang sekali (1 – 20%)

(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989:71).

Dengan demikian, persentase efektivitas mengajar guru dalam pengajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gadingrejo diperoleh dengan hasil 75%. Hal tersebut berkategori baik, karena kategori persentase huruf mutu baik mencakup dari 61 % sampai 80%. Sedangkan hasil persentase efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah di SMA Negeri 1 Pringsewu diperoleh dengan hasil 76,38% dan berkategori baik.

Pada faktor apersepsi, data hasil penyebaran angket efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah yang dilihat dari faktor apersepsi terdapat dua aspek yang dijadikan penilaian, yaitu aspek efektivitas waktu pelaksanaan pembelajaran sejarah dan aspek efektivitas interaksi guru dan siswa sebelum pelajaran dimulai, kedua aspek tersebut terangkai dalam faktor apersepsi.

Berikut ini akan disajikan tabel distribusi skor dan besarnya persentase hasil angket dari responden:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Efektivitas Mengajar Guru Pada Faktor Apersepsi

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	15 – 17	Rendah	11	22,92%
2.	18 – 21	Sedang	25	52,08%
3.	22 – 24	Tinggi	12	25%
	Jumlah		48	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas Mengajar Faktor Apersepsi

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 11 responden atau 22,92% siswa dalam lingkup penelitian ini, menganggap bahwa efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah pada indikator apersepsi memiliki kategori rendah, sedangkan 25 responden atau 52,08% menganggap bahwa efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah pada indikator apersepsi memiliki kategori sedang dan 12 responden atau 25% menganggap bahwa efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah pada indikator apersepsi memiliki kategori tinggi.

Pada faktor eksplorasi, data hasil penyebaran angket mengenai persepsi siswa terhadap efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah, yang dilihat dari faktor eksplorasi terdapat satu aspek yang dijadikan penilaian, yaitu aspek efektivitas penyampaian tujuan pembelajaran sejarah. Berikut distribusi skor dan besarnya persentase hasil angket dari responden:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Efektivitas Mengajar Guru Pada Faktor Eksplorasi

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	7	Rendah	2	4,17%
2.	9-10	Sedang	12	25%
3.	11-12	Tinggi	34	70,83%
	Jumlah		48	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas Mengajar Faktor Eksplorasi

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 2 responden atau 4,17% siswa dalam lingkup penelitian ini, menganggap bahwa efektivitas penyampaian tujuan pembelajaran memiliki kategori rendah, sedangkan 12 responden atau 25% menganggap bahwa efektivitas penyampaian tujuan pembelajaran memiliki kategori sedang dan 34 responden atau 70,83% menganggap

bahwa efektivitas penyampaian tujuan pembelajaran memiliki kategori tinggi.

Pada faktor elaborasi, data hasil penyebaran angket persepsi siswa terhadap efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah yang dilihat dari faktor elaborasi, meliputi dua aspek yang dijadikan penilaian, yakni aspek efektivitas cara mengelola kelas dan aspek efektivitas pendekatan guru kepada siswa. Berikut ini akan disajikan tabel distribusi skor dan besarnya persentase hasil angket dari responden:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Efektivitas Mengajar Guru Pada Faktor Elaborasi

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	15 – 19	Rendah	6	12,5%
2.	20 – 24	Sedang	29	60,42%
3.	25 – 27	Tinggi	13	27,08%
	Jumlah		48	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas Mengajar Faktor Elaborasi

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 6 responden atau 12,5% siswa dalam lingkup penelitian ini, menganggap bahwa efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah pada indikator elaborasi pembelajaran memiliki kategori rendah, sedangkan 29 responden atau 60,42% menganggap bahwa efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah pada indikator elaborasi pembelajaran memiliki kategori sedang dan 13 responden atau 27,08% menganggap efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah pada indikator elaborasi pembelajaran memiliki kategori tinggi.

Pada faktor konfirmasi, data hasil penyebaran angket mengenai persepsi siswa terhadap efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah, yang dilihat dari faktor konfirmasi terdapat satu aspek yang dijadikan penilaian, yaitu aspek efektivitas penyampaian tujuan pembelajaran sejarah.

Berikut ini akan disajikan tabel distribusi skor dan besarnya persentase hasil angket dari responden:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Efektivitas Mengajar Guru Pada Faktor Konfirmasi

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	7 – 8	Rendah	5	10,42%
2.	9-10	Sedang	28	58,33%
3.	11-12	Tinggi	15	31,25%
	Jumlah		48	100 %

Sumber: Hasil pengolahan data persepsi siswa terhadap efektivitas interaksi guru dengan siswa

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebanyak 5 responden atau 10,42% siswa dalam lingkup penelitian ini, menganggap bahwa efektivitas interaksi guru dengan siswa memiliki kategori rendah.

28 responden atau 58,33% menganggap bahwa efektivitas interaksi guru dengan siswa memiliki kategori sedang dan 15 responden atau 31,25% menganggap bahwa efektivitas interaksi guru dengan siswa memiliki kategori tinggi.

Penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dengan menyebarkan angket yang di dalamnya terdapat 25 pertanyaan. Angket ini diberikan kepada 48 responden yakni siswa SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu, guna mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu.

Dari angket yang telah peneliti sebar dan responden jawab, lalu dari jawaban responden, peneliti lakukan pengolahan data dan hasil dari pengolahan data tersebut terlihat pada tabel kerja hasil penelitian dibawah ini:

Penilaian efektivitas mengajar guru dalam faktor apersepsi mencakup 5 aspek kegiatan yang diteliti, antara lain:

- (1) Interaksi sebelum pelajaran dimulai;
- (2) Tanya jawab dengan siswa;

- (3) Mengulas pelajaran yang telah dipelajari;
- (4) Memotivasi siswa;
- (5) Ketepatan waktu pelaksanaan pembelajaran.

Data hasil pengolahan angket apersepsi, yang di dalamnya terdapat beberapa penilaian bagi guru sejarah menunjukkan bahwa terdapat 22,92% responden menyatakan efektivitasnya rendah. Untuk kategori sedang, menurut persepsi siswa diperoleh persentase sebesar 52,08% , sedangkan untuk kategori tinggi, menurut persepsi siswa diperoleh persentase sebesar 25%.

Aspek efektivitas waktu pelaksanaan pembelajaran sejarah kategori rendah diperoleh persentase sebesar 4,17%, ini berarti menurut persepsi siswa guru sudah memiliki kecenderungan efektif dalam waktu pelaksanaan pembelajaran sejarah. Untuk kategori sedang, menurut persepsi siswa diperoleh persentase sebesar 18,75%.

Hal ini berarti bahwa efektivitas guru dalam pembelajaran sejarah sudah efektif dan relatif baik menurut persepsi siswa. Dalam kategori tinggi memiliki persentase sebesar 77,08%, berarti efektivitas guru dalam ketepatan waktu pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik dan menunjukkan disiplin waktu yang sangat efektif, dan jika dimasukkan ke dalam huruf mutu termasuk dalam kategori baik. Aspek interaksi guru dan siswa sebelum pelajaran dimulai kategori rendah diperoleh persentase sebesar 8,33%. Hal ini berarti interaksi guru dengan siswa sebelum pelajaran dimulai sudah terjalin dengan baik, sedangkan untuk kategori sedang diperoleh persentase sebesar 60,42%, hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas guru dalam berinteraksi dengan siswa sebelum dimulai sudah cukup efektif, jika dikategorikan dalam huruf mutu sudah tergolong baik dan untuk kategori tinggi diperoleh persentase sebesar 31,25%.

Data persentase faktor apersepsi mengajar guru menurut persepsi siswa yang diperoleh dari hasil penyebaran angket mencapai 91,67%, ini menunjukkan bahwa menurut persepsi siswa tingkat efektivitas mengajar guru pada aspek apersepsi telah dikatakan sangat efektif.

Hal ini terlihat pada kemampuan guru dalam menyiapkan peserta didik secara psikis

dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, serta kemampuan guru dalam menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus tergolong sudah baik dan efektif.

Penilaian efektivitas mengajar guru dalam faktor eksplorasi mencakup 5 aspek kegiatan yang diteliti, antara lain:

- (1) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran;
- (2) Penyajian materi secara sistematis;
- (3) Penguasaan materi pelajaran;
- (4) Pemilihan metode mengajar;
- (5) Pemanfaatan alat bantu mengajar.

Data hasil persentase faktor eksplorasi mengajar guru menurut persepsi siswa diperoleh persentase sebesar 95,83%, hal ini menunjukkan bahwa menurut persepsi siswa tingkat efektivitas mengajar guru pada aspek eksplorasi dapat dikatakan sangat efektif.

Hal ini terbukti pada kemampuan guru dalam melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, kemampuan guru dalam menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, kemampuan guru dalam memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, kemampuan guru dalam melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta kemampuan guru dalam memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, kemampuan dalam menyajikan materi secara sistematis, sudah dapat dikatakan sangat efektif.

Penilaian efektivitas mengajar guru dalam faktor elaborasi mencakup 6 aspek kegiatan yang diteliti, antara lain:

- (1) Menciptakan kelas yang aktif dan tertib;
- (2) Mengkondisikan kelas yang kondusif;
- (3) Memimpin diskusi;

- (4) Melakukan penguatan untuk siswa;
- (5) Melakukan pendekatan kepada siswa;
- (6) Menggali kemampuan dan kreativitas siswa.

Elaborasi pembelajaran mengarah kepada bagaimana guru dapat melakukan elaborasi kepada siswanya di kelas. Dari hasil pengolahan data angket elaborasi, yang di dalamnya terdapat beberapa penilaian bagi guru sejarah menunjukkan bahwa terdapat 12,5 % responden yang menyatakan efektivitasnya rendah.

Dari persentase tersebut menyatakan bahwa elaborasi pembelajaran yang mengarah kepada kemampuan guru untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan atau kemampuan siswa dapat dikatakan masih kurang. Kemudian untuk kategori sedang diperoleh persentase sebesar 60,42% hal ini menunjukkan taraf yang besar. Sedangkan untuk kategori tinggi diperoleh persentase sebesar 27,08%. Hal ini menunjukkan taraf yang kecil.

Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut persepsi siswa 87,5% dinyatakan sangat efektif.

Ada dua aspek yang dijadikan penilaian pada elaborasi pembelajaran yaitu cara mengelola kelas dan pendekatan guru kepada siswanya. Untuk cara mengelola kelas diperoleh persentase sebesar 83,3%.

Hal tersebut menunjukkan suatu kondisi yang dapat dikatakan sangat efektif dalam suatu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena dari persentase tersebut guru telah terbilang mampu dalam mengelola kelas, sehingga diharapkan dapat menciptakan hasil pembelajaran yang baik bagi siswa. Sedangkan untuk pendekatan guru kepada siswanya diperoleh persentase sebesar 54,17%, jika dimasukkan ke dalam huruf mutu termasuk kategori cukup.

Hal ini juga dapat menunjukkan suatu keadaan yang menyatakan bahwa kurangnya pendekatan guru yang bersifat lebih merata untuk berinteraksi lagi dengan siswanya.

Penilaian efektivitas mengajar guru dalam faktor konfirmasi mencakup 2 aspek kegiatan yang diteliti, antara lain: (1) Memberi umpan balik dan penguatan kepada siswa; (2) Memfasilitasi siswa dalam melakukan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, dari kedua kegiatan tersebut didapatkan perolehan nilai yang berbeda untuk setiap aspek kegiatan. Kedua aspek kegiatan tersebut memperoleh penilaian tergolong sangat efektif, efektif, cukup efektif dan tidak efektif. Penggolongan nilai tersebut berdasarkan nilai yang diperoleh saat guru melakukan atau tidak mengenai aspek kegiatan yang diteliti.

Berdasarkan seluruh hasil pengolahan angket mengenai konfirmasi dalam pembelajaran sejarah dapat dipaparkan bahwa, penyebaran angket yang terdiri dari 4 item soal yang diberikan kepada 48 siswa di SMA Negeri 1 Pringsewu dan SMA Negeri 1 Gadingrejo, menyatakan perolehan skor terendah sebesar 7 sedangkan skor tertinggi 12. Data tersebut juga menyatakan bahwa dari 48 orang siswa terdapat 5 orang siswa atau 10,42% yang menyatakan efektifitasnya rendah, 28 orang dengan persentase 58,33% menyatakan efektifitasnya sedang, dan 15 orang siswa atau 31,25% menyatakan efektifitasnya tinggi.

Hal ini berarti guru sudah cukup efektif dalam berinteraksi dengan siswanya. Data hasil persentase faktor konfirmasi mengajar guru menurut persepsi siswa diperoleh persentase sebesar 89,58%, hal ini menunjukkan tingkat kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa sudah dapat dikatakan sangat efektif. Hal ini terbukti saat guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik; memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber; memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil penyebaran angket efektifitas mengajar guru menurut persepsi siswa dapat terlihat perolehan persentase dari masing-masing aspek yang dijadikan penilaian, dari data tersebut yang berada pada posisi terendah diperoleh dari efektifitas pendekatan guru kepada siswa yang mencapai persentase hanya 54,17%. Hal ini dapat dijadikan suatu pemicu untuk lebih

meningkatkan intensitas interaksi dan pendekatan antara guru kepada siswanya.

Berikutnya didapat dari efektifitas interaksi guru dengan siswa memperoleh persentase 58,33%, hal ini menunjukkan bahwa harus lebih ditingkatkan interaksi guru dengan siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk efektifitas interaksi guru dan siswa sebelum pelajaran dimulai, diperoleh persentase 60,42%, hal ini menunjukkan kondisi yang cukup efektif, dikarenakan guru cukup mampu mengetahui kemampuan siswa yang belum terlihat terhadap materi pelajaran.

Efektivitas penyampaian tujuan pembelajaran diperoleh persentase sebesar 70,83%. Taraf persentase ini menunjukkan kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, seperti kemampuan menjelaskan materi pelajaran sudah dapat diterima oleh siswanya dengan baik. Efektivitas waktu pelaksanaan pembelajaran sejarah memperoleh persentase sebesar 77,08%. Persentase tersebut memperlihatkan kondisi yang efektif, karena adanya ketepatan waktu pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan posisi tertinggi didapat dari efektifitas cara mengelola kelas, yang memperoleh persentase sebesar 83,33%, hal ini juga menunjukkan keadaan yang mencerminkan kondisi kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat menghasilkan pengaruh yang baik terhadap hasil pembelajaran siswa.

Dari hasil prosentase di atas maka dapat dideskripsikan bahwa persepsi siswa terhadapsvap efektifitas mengajar guru bidang studi sejarah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu dilihat dari indikator apersepsi, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi merupakan persepsi yang baik karena siswa telah mengetahui tingkat efektifitas mengajar guru yang tergolong sudah baik. Dari ketiga kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap efektifitas mengjaar guru bidang studi sejarah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu dikategorikan persepsi yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat

diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah di SMA Negeri se-kabupaten Pringsewu, yang dilihat dari faktor apersepsi, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi adalah sebagai berikut:

Pada faktor apersepsi, berdasarkan persepsi siswa sebesar 91,67% faktor ini dinyatakan sangat efektif dengan memperhatikan interaksi sebelum pelajaran dimulai, yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan dan pengetahuan awal siswa mengenai materi pelajaran yang pernah diberikan dan yang akan diberikan oleh guru.

Hal ini terlihat pada kemampuan guru dalam menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Lalu pentingnya tanya jawab dan mengulas pelajaran yang telah dipelajari serta motivasi guru terhadap siswa yang nantinya akan sangat mempengaruhi tingkat berfikir dan daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Terbukti pada kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, serta kemampuan guru dalam menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus tergolong sudah baik dan efektif.

Pada faktor eksplorasi, berdasarkan persepsi siswa sebesar 95,83% faktor ini dinyatakan sangat efektif karena guru sangat memperhatikan beberapa hal yakni, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, artinya adanya kesesuaian materi pelajaran akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dari suatu tujuan pembelajaran. Lalu penyajian materi secara sistematis, maksudnya materi yang diberikan kepada siswa disajikan secara berurutan sesuai dengan sub pokok bahasan secara sistematis. Selanjutnya pentingnya penguasaan materi pelajaran yang dimiliki guru dan pemilihan metode mengajar serta pemanfaatan alat bantu mengajar yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Hal ini terbukti pada kemampuan guru dalam melibatkan peserta didik mencari

informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, kemampuan guru dalam menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, kemampuan guru dalam memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, kemampuan guru dalam melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta kemampuan guru dalam memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, kemampuan dalam menyajikan materi secara sistematis, sudah dapat dikatakan sangat efektif.

Pada faktor elaborasi, berdasarkan persepsi siswa sebesar 87,5% faktor ini dinyatakan sangat efektif, terbukti dengan memperlihatkan kemampuan guru dalam menciptakan kelas yang aktif dan tertib melalui pendekatan antara guru kepada siswa yang akan menciptakan keadaan kelas yang kondusif dalam proses pelaksanaan pembelajaran, serta menunjukkan kemampuan guru dalam menggali kemampuan dan kreativitas siswa melalui pendekatan kepada siswa.

Pada faktor konfirmasi, berdasarkan persepsi siswa sebesar 89,5% faktor ini dinyatakan sangat efektif, dengan memperhatikan kemampuan guru dalam memberi umpan balik dan penguatan pada siswa serta kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa dalam melakukan refleksi.

Hal ini terbukti saat guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik; memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber; memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Dari pemaparan seluruh hasil analisis faktor-faktor yang dijadikan penilaian dapat

disimpulkan, bahwa efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah dalam aspek pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Pringsewu dikatakan sangat efektif, hal tersebut dapat terlihat dari perolehan persentase dari masing-masing faktor yang selisih nilainya tidak terlalu jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moedjiyanto, 2000. *Transformasi Pendidikan Memasuki Millenium Ketiga*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta: Kanisius.
- Pasaribu, LL. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Permendiknas. 2007. *Nomor 47 pasal 1 ayat 1*
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Ruseffendi. 1994. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksata Lainnya*. Semarang: Press. Semarang
- Sayuti, Husin. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung.
- Soekartawi, DR. 1995. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Surya, Sumardi. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali. Halaman: 72.
- Suryobroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Halaman 3.

Sumber Lain :

- Darajat. 2013. *Hakikat Pembelajaran Efektif*. <http://dansite.wordpress.com/hakikat-pembelajaran-efektif-html>. Diakses pada 8 Maret 2013 pukul 23.00 WIB
- Kuntowijoyo. 2013. *Materi IPS untuk SMA*. <http://materi.ipssma.blogspot.com/kumpulan-pengertian-sejarah.html>. Diakses pada 12 Maret 2013 pukul 20:12 WIB